

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

Siti Latipah¹, Indah Wulandari², Imas Yoyoh³, Annisaa F Umara³, Nuraini³, Naryati⁴, Aisyah⁴, Giri Widakdo¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletehan, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Latipah

E-mail : siti.latipah@umj.ac.id

Diterima: 23 April 2026 | Disetujui: 14 Juni 2026 | Online: 26 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) masih menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di masyarakat. Stigma seringkali muncul akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penularan, pencegahan, serta kehidupan orang yang hidup dengan HIV. Kondisi ini dapat menyebabkan diskriminasi sosial yang berdampak pada kualitas hidup ODHA serta menurunkan akses terhadap layanan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengurangi stigma terhadap ODHA melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka peringatan World AIDS Day dengan sasaran masyarakat umum yang berjumlah 38 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS, cara penularan, serta pentingnya memberikan dukungan sosial kepada ODHA. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dan empati terhadap ODHA setelah mengikuti kegiatan edukasi. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sekaligus mengurangi stigma sosial terhadap ODHA.

Kata kunci: edukasi kesehatan; HIV/AIDS; stigma masyarakat; ODHA; pengabdian masyarakat.

Abstract

Stigma toward people living with HIV/AIDS (PLWHA) remains a major barrier in HIV/AIDS prevention and control efforts within communities. Stigma often arises due to limited public knowledge regarding HIV transmission, prevention, and the lives of individuals living with HIV. This condition may lead to social discrimination that negatively affects the quality of life of PLWHA and reduces their access to health services. This community service activity aimed to improve community knowledge and awareness in reducing stigma toward PLWHA through health education. The activity was conducted in commemoration of World AIDS Day and involved 38 community participants. The methods included health education sessions, interactive discussions, and distribution of educational leaflets. The results showed an increase in participants' understanding regarding HIV/AIDS, modes of transmission, and the importance of providing social support to PLWHA. Participants also demonstrated more positive attitudes and empathy toward PLWHA after attending the education session. Therefore, health education is considered an effective strategy to enhance community health literacy while reducing social stigma toward PLWHA.

Keywords: health education; HIV/AIDS; stigma; community service; PLWHA.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4 (Siddiqui et al., 2022), sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan berbagai infeksi dan penyakit. Apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, infeksi HIV dapat berkembang menjadi AIDS yang merupakan tahap lanjut dari infeksi HIV dan ditandai dengan munculnya berbagai infeksi oportunistik yang berpotensi mengancam jiwa (Tewachew et al., 2021).

Secara *global*, jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS masih cukup tinggi. Upaya pengendalian HIV/AIDS tidak hanya berfokus pada aspek pengobatan dan pencegahan penularan, tetapi juga pada aspek sosial dan psikologis yang mempengaruhi kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Nawawi et al., 2024). Salah satu permasalahan utama yang masih sering ditemui di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS serta tingginya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Stigma *terhadap* ODHA seringkali muncul akibat kesalahpahaman masyarakat mengenai cara penularan HIV (Hedge et al., 2021). Sebagian masyarakat masih memiliki anggapan bahwa HIV dapat menular melalui kontak sosial sehari-hari seperti berjabat tangan, menggunakan peralatan makan bersama, atau berinteraksi secara sosial dengan ODHA (Corpuz, 2021). Persepsi yang keliru tersebut dapat menimbulkan sikap diskriminatif yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, psikologis, dan kesehatan ODHA (Bohren et al., 2022). Stigma juga dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS karena dapat membuat individu yang berisiko enggan melakukan pemeriksaan HIV atau mengakses layanan Kesehatan (Fauk et al., 2021).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengurangi stigma terhadap ODHA (Alharbi et al., 2022). Melalui kegiatan edukasi yang tepat, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai HIV/AIDS, termasuk cara penularan, pencegahan, serta pentingnya memberikan dukungan sosial kepada ODHA (Njokwe et al., 2025). Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mengubah persepsi dan sikap masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi ODHA (Nur et al., 2022).

Peringatan Hari AIDS Sedunia yang diperingati setiap tanggal 1 Desember merupakan momentum penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS. Kegiatan ini sering dimanfaatkan sebagai sarana kampanye kesehatan, edukasi masyarakat, serta penguatan dukungan terhadap ODHA. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS sekaligus menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengurangi stigma terhadap ODHA melalui edukasi kesehatan dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperbaiki sikap sosial terhadap ODHA, serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengurangi stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui kegiatan edukasi kesehatan dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia. Tujuan khususnya meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS, termasuk pengertian, cara penularan, pencegahan, serta penanganannya.
2. Memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat mengenai interaksi sosial yang aman dengan ODHA.
3. Mengurangi stigma dan diskriminasi masyarakat terhadap ODHA melalui edukasi kesehatan yang komprehensif.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan sosial bagi ODHA dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

5. Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di lingkungan sekitar.

Pengabdian *masyarakat* ini memiliki manfaat bagi institusi pendidikan, masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan pada level promotive dan preventif, meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS secara benar dan komprehensif.
2. Mengurangi kesalahpahaman masyarakat terkait cara penularan HIV/AIDS.
3. Menumbuhkan sikap yang lebih positif, empati, dan tidak diskriminatif terhadap ODHA.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahan HIV/AIDS.
5. Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
6. Meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam penyelesaian masalah kesehatan masyarakat.
7. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di bidang kesehatan.
8. Menjadi sumber data dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA.
9. Menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam pencegahan HIV/AIDS.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan kepada *masyarakat* mengenai HIV/AIDS dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta mengurangi stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kegiatan ini diselenggarakan oleh organisasi profesi Himpunan Perawat Medikal Bedah Indonesia (HIPMEBI) Cabang wilayah Banten dalam rangka memperingati Hari AIDS Sedunia yang diperingati setiap tanggal 1 Desember.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara serentak pada tanggal 30 November 2025 di dua lokasi kegiatan, *yaitu*: Alun-alun Kota Serang dan GOR Benteng Kota Tangerang. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta penyebaran media edukasi kepada masyarakat yang hadir di lokasi kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan, Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain:
 - a. Koordinasi dengan pengurus HIPMEBI Banten sebagai penyelenggara kegiatan.
 - b. Penentuan lokasi kegiatan di Alun-alun Kota Serang dan GOR Benteng Kota Tangerang.
 - c. Penyusunan materi edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS.
 - d. Pembuatan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ODHA.
 - e. Persiapan media edukasi seperti leaflet, poster, dan banner kampanye kesehatan.
 - f. Persiapan tim pelaksana yang terdiri dari tenaga kesehatan, mahasiswa, dan relawan.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Registrasi Peserta
Peserta kegiatan merupakan masyarakat umum yang berada di sekitar lokasi kegiatan yaitu di sekitar alun-alun Serang dan GOR Benteng Tangerang yang setiap minggu digunakan untuk olah raga dan berkumpul bersama. Peserta yang bersedia mengikuti kegiatan akan didaftarkan oleh panitia.
 - b. Pelaksanaan Pre-test

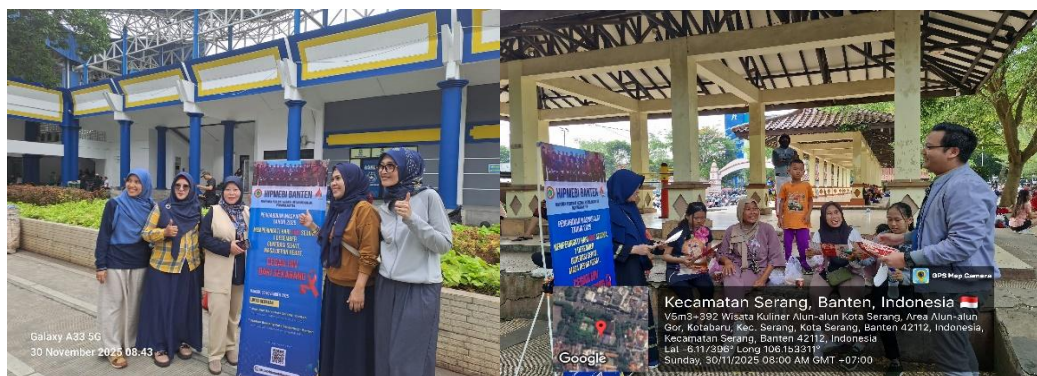
Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

Sebelum diberikan edukasi kesehatan, peserta diminta mengisi kuesioner pre-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan sikap masyarakat terhadap ODHA.

- c. Pemberian Edukasi Kesehatan. Edukasi kesehatan diberikan melalui metode:
 - Penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS
 - Diskusi dan tanya jawab dengan peserta
 - Kampanye kesehatan melalui media edukasi
 - Pembagian leaflet
 - d. Materi edukasi meliputi:
 - Pengertian HIV dan AIDS
 - Cara penularan HIV/AIDS
 - Cara pencegahan HIV/AIDS
 - Fakta dan mitos mengenai HIV/AIDS
 - Pentingnya dukungan sosial bagi ODHA
 - e. Pelaksanaan Post-test
- Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah menerima edukasi kesehatan.
3. Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara:
 - a. Membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta.
 - b. Menganalisis peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS.
 - c. Menilai perubahan sikap masyarakat terhadap ODHA setelah diberikan edukasi kesehatan.
 - d. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma terhadap ODHA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 38 peserta yang terdiri dari masyarakat umum. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti penyuluhan dan diskusi.



Gambar 1. (a) Tim pelaksana bersama media kampanye Hari AIDS Sedunia. (b) Pelaksanaan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS kepada masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kegiatan Edukasi HIV/AIDS

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17–25 tahun	11	30
26–35 tahun	14	37,5
36–45 tahun	8	20

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>45 tahun	5	12,5
Total	38	100
Pendidikan		
SD	5	12,5
SMP	8	20
SMA	16	42,5
Perguruan Tinggi	9	25
Total	38	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	13	35
Wiraswasta	10	25
Pegawai Swasta	6	15
Pelajar/Mahasiswa	5	12,5
Lainnya	5	12,5
Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar peserta kegiatan edukasi berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (37,5%). Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang memiliki peran penting dalam penyebaran informasi kesehatan di lingkungan masyarakat. Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (42,5%). Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima dan memahami informasi kesehatan yang diberikan selama kegiatan edukasi. Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (35%). Kelompok ini menjadi sasaran yang penting dalam kegiatan edukasi kesehatan karena memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitar.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang HIV/AIDS

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mengetahui pengertian HIV/AIDS	21 (55%)	36 (90%)
Mengetahui cara penularan HIV	18 (45%)	35 (87,5%)
Mengetahui cara pencegahan HIV	20 (50%)	34 (85%)
Mengetahui bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa	16 (40%)	32 (82,5%)
Memahami pentingnya dukungan sosial terhadap ODHA	18 (47,5%)	36 (92,5%)

Hasil evaluasi kegiatan edukasi kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Berdasarkan tabel diatas sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai HIV/AIDS, baik terkait pengertian, cara penularan, maupun upaya pencegahan. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, hanya sekitar 40-55% peserta yang memiliki pengetahuan yang benar mengenai HIV/AIDS. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif, persentase pengetahuan peserta meningkat secara signifikan menjadi 82,5-92,5%.

Peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi terlihat pada indikator pemahaman bahwa HIV tidak menular melalui kontak sosial biasa, seperti berjabat tangan, berbagi makanan, atau berinteraksi sehari-hari dengan orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meluruskan berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai HIV/AIDS. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap ODHA. Peserta mulai memahami bahwa ODHA membutuhkan dukungan sosial dari masyarakat agar dapat menjalani kehidupan secara normal serta memperoleh akses layanan kesehatan yang memadai.

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.



Gambar 2. (a) Diskusi interaktif antara narasumber dan peserta mengenai HIV/AIDS. (b) Edukasi individual untuk memperkuat pemahaman peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya terkait cara penularan penyakit tersebut. Beberapa peserta juga masih memiliki kekhawatiran untuk berinteraksi dengan ODHA karena takut tertular.

Tabel 3. Perubahan Sikap Masyarakat terhadap ODHA Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pernyataan Sikap	Sikap Positif Pre-test (%)	Sikap Positif Post-test (%)
Bersedia berinteraksi sosial dengan ODHA	17 (45%)	34 (85%)
Bersedia membantu atau mendukung ODHA	19 (50%)	35 (90%)
Tidak merasa takut berdekatan dengan ODHA	17 (42,5%)	32 (82,5%)
Menganggap ODHA memiliki hak yang sama dalam kehidupan sosial	22 (55%)	37 (92,5%)
Menolak tindakan diskriminasi terhadap ODHA	21 (52,5%)	38 (95%)

Berdasarkan table di atas, hasil evaluasi sikap masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan sebagian peserta masih menunjukkan sikap ragu atau takut dalam berinteraksi dengan ODHA. Hal ini menunjukkan bahwa stigma terhadap ODHA masih cukup kuat di masyarakat, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai cara penularan HIV.

Setelah kegiatan edukasi kesehatan dilakukan, terjadi peningkatan sikap positif pada seluruh indikator yang diukur. Sebagian besar peserta menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi secara sosial dengan ODHA serta memberikan dukungan sosial kepada mereka. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak ODHA sebagai bagian dari masyarakat yang tidak seharusnya mendapatkan perlakuan diskriminatif (Utami et al., 2023). Perubahan sikap yang paling menonjol terlihat pada indikator penolakan terhadap diskriminasi terhadap ODHA, yang meningkat dari 52,5% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk sikap empati dan kepedulian masyarakat terhadap ODHA. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap ODHA, diharapkan stigma sosial terhadap ODHA dapat berkurang sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung bagi orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Asphina R.Djano & Ilmi, 2023).

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia



Gambar 3. (a) Pembagian leaflet edukasi HIV/AIDS kepada masyarakat. (b) Penyampaian informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat.

Diskusi interaktif yang dilakukan dalam kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan berbagai pandangan dan pengalaman terkait stigma terhadap ODHA di masyarakat. Melalui diskusi tersebut, peserta diajak untuk merefleksikan sikap dan persepsi mereka terhadap ODHA serta memahami pentingnya membangun sikap empati dan solidaritas. Secara konseptual, peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta setelah intervensi edukasi kesehatan dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku kesehatan, di mana pengetahuan merupakan determinan awal yang memengaruhi sikap dan pada akhirnya perilaku individu (Asefa et al., 2022). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan secara langsung melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya pada isu penyakit menular seperti HIV/AIDS (Latipah & Widakdo, 2024).

Peningkatan yang cukup tinggi pada pemahaman terkait cara penularan HIV menunjukkan bahwa informasi yang diberikan mampu mengoreksi miskonsepsi yang selama ini berkembang di masyarakat (Latipah & Naryati, 2025). Miskonsepsi mengenai penularan HIV melalui kontak sosial biasa merupakan salah satu faktor utama yang memicu munculnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Feyissa & Woldie, 2018). Dengan demikian, keberhasilan dalam meluruskan pemahaman ini menjadi kunci penting dalam upaya penurunan stigma.

Selain itu, perubahan sikap yang ditunjukkan oleh peserta mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif (Yapıcı, 2024). Hal ini terlihat dari meningkatnya kesiapan peserta untuk berinteraksi sosial dengan ODHA serta memberikan dukungan sosial. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa stigma terhadap ODHA merupakan fenomena yang dapat dimodifikasi melalui pendekatan edukatif yang tepat (Neves et al., 2025).

Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator penolakan terhadap diskriminasi terhadap ODHA. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai dan norma sosial di masyarakat (Mlunde et al., 2024). Dalam konteks ini, edukasi berperan sebagai intervensi sosial yang mampu membentuk perspektif yang lebih inklusif dan humanis terhadap ODHA. Karakteristik responden yang didominasi oleh usia produktif dan kelompok ibu rumah tangga juga menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi ini. Kelompok usia produktif memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap informasi baru, sedangkan ibu rumah tangga memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tingkat keluarga (Kimera et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan pada kelompok ini berpotensi memberikan efek multiplier dalam penyebaran informasi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif kecil serta cakupan wilayah yang terbatas pada dua lokasi kegiatan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek (*immediate effect*), sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap dalam jangka panjang. Oleh karena

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

itu, diperlukan penelitian atau kegiatan lanjutan dengan desain longitudinal untuk menilai konsistensi perubahan perilaku masyarakat terhadap ODHA (Dhir, 2025).

Edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat mengenai HIV/AIDS (Anindhita et al., 2024). Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat berkurang sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung bagi ODHA. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta mengurangi stigma terhadap ODHA. Intervensi yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan kontekstual terbukti mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kognitif dan sikap masyarakat.



Gambar 4. Tim pelaksana bersama peserta setelah pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait penularan, pencegahan, serta kehidupan orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Selain itu, edukasi kesehatan berperan penting dalam menurunkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di masyarakat. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada perubahan sikap masyarakat menjadi lebih terbuka, empatik, serta mendukung ODHA dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, edukasi kesehatan menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di masyarakat.

Upaya edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas dengan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat, guna memperkuat dampak edukasi. Selain itu, diperlukan pengembangan metode edukasi yang lebih inovatif dan berbasis komunitas agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat luas, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif dan bebas stigma terhadap ODHA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Organisasi Profesi Himpunan perawat medical bedah Indonesia (HIPMEBI) yang telah berperan aktif dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) dan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) atas dukungan institusional, baik dalam bentuk fasilitasi, kolaborasi akademik, maupun dukungan moral sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada masyarakat Kota Serang dan masyarakat Kota Tangerang yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta kegiatan serta memberikan respons yang positif terhadap program edukasi yang dilaksanakan. Partisipasi dan dukungan dari berbagai

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alharbi, H. H. O., Al-Dubai, S. A. R., & Rami M. H. Almutairi, M. H. A. (2022). Stigmatization and discrimination against people living with HIV / AIDS : Knowledge , attitudes , and practices of healthcare. *Journal of Family and Community Medicine*, 29(3), 230–237. <https://doi.org/10.4103/jfcm.jfcm>
- Anindhita, M., Haniifah, M., Malia, A., Putri, N., Karnasih, A., Agiananda, F., Yani, F. F., Asiah, M., Haya, N., Pakasi, T. A., & Widyahening, I. S. (2024). Community - based psychosocial support interventions to reduce stigma and improve mental health of people with infectious diseases : a scoping review. *Infectious Diseases of Poverty*, 6, 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01257-6>
- Asefa, A., Midaksa, G., Qanche, Q., Wondimu, W., Nigussie, T., Bogale, B., Birhanu, F., Asaye, Z., Mohammed, N., & Yosef, T. (2022). Does the perception of HIV risk among Female sex workers affect HIV prevention behavior? application of the Health Belief Model (HBM). *BMC Public Health*, 22(1), 1646. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14046-3>
- Asphina R.Djano, N., & Ilmi, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo. *Mega Buana Journal of Nursing*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59183/mbjn.v2i1.41>
- Bohren, M. A., Corona, M. V., Odiase, O. J., Wilson, A. N., Sudhinaraset, M., Diamond-Smith, N., Berryman, J., Tunçalp, Ö., & Afulani, P. A. (2022). Strategies to reduce stigma and discrimination in sexual and reproductive healthcare settings: A mixed-methods systematic review. *PLOS Global Public Health*, 2(6), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0000582>
- Corpuz, J. C. G. (2021). ‘We are not the virus’: stigmatization and discrimination against frontline health workers. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 43(2), E327–E328. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab031>
- Dhir, A. M. (2025). Interventions for stigma reduction in HIV treatment and prevention designed to enhance antiretroviral uptake and adherence : A systematic review. 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004604>
- Fauk, N. K., Hawke, K., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2021). Stigma and discrimination towards people living with hiv in the context of families, communities, and healthcare settings: A qualitative study in indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105424>
- Feyissa, G. T., & Woldie, M. (2018). Reducing HIV-related stigma and discrimination in healthcare settings : a systematic review of guidelines , tools , standards of practice , best practices , consensus statements and systematic reviews. 405–416.
- Hedge, B., Devan, K., Catalan, J., Cheshire, A., & Ridge, D. (2021). HIV-related stigma in the UK then and now: to what extent are we on track to eliminate stigma? A qualitative investigation. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11000-7>
- Kimera, E., Alanyo, L. G., Pauline, I., Andinda, M., & Mirembe, E. M. (2025). Community - based interventions against HIV - related stigma : a systematic review of evidence in Sub - Saharan Africa. *Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1186/s13643-024-02751-6>
- Latipah, S., & Naryati, N. (2025). Relationship Between Knowledge and Perception with HIV / AIDS Prevention Efforts in Key Populations. 10(1), 81–90.
- Latipah, S., & Widakdo, G. (2024). A Qualitative Exploration Of Job Satisfaction Among HIV-Positive Workers At Indoraya Manufacturing Plant. 308–320.
- Mlunde, L. B., Saalim, K., Mbwanbo, J. K., Kiwia, P., Fitch, E., Manyama, W., Rugemalila, I., Clay, S., Lambdin, B. H., Stelmach, R. D., Bann, C., & Nyblade, L. (2024). Adapting a health facility HIV stigma- reduction participatory training intervention to address drug use stigma in HIV care and treatment clinics in Dar es Salaam , Tanzania. 1–13.
- Nawawi, F., Nugroho, A., & Wibowo, I. R. (2024). Editorial Breaking the Stigma : Increasing Comprehensive

Peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan dalam peringatan hari AIDS sedunia

- HIV Knowledge to End Discrimination Against People Living with HIV*. 2(3), 120–123.
- Neves, R. S., Lacerda, J. M., Cordeiro, R. B., Santos, V., & Galina, D. S. (2025). *Knowledge and stigma of people living with HIV treated in a medication dispensing unit : a cross-sectional study*.
- Njokwe, G., Kijima, Y., & Njokwe, G. (2025). Can AIDS education reduce HIV stigma ? Evidence from Zimbabwe. *ARTICLE HISTORY. AIDS Care*, 37(3), 512–524. <https://doi.org/10.1080/09540121.2025.2453127>
- Nur, Y. M., Yolanda, M., & J.S Can, Z. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.508>
- Siddiqui, J., Samuel, S. K., Hayward, B., Wirka, K. A., Deering, K. L., Harshaw, Q., Phillips, A., & Harbour, M. (2022). HIV-associated wasting prevalence in the era of modern antiretroviral therapy. *Aids*, 36(1), 127–135. <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003096>
- Tewachew, A. S., Mekonnen, W. N., Mekuria, A. D., & Amare, Y. E. (2021). Determinants of opportunistic infections among hiv-positive patients on haart in debre berhan referral hospital, north shoa zone, ethiopia, 2020: A case–control study. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 13, 337–347. <https://doi.org/10.2147/HIV.S298661>
- Utami, Y., Kristanti, L. A., & Novitasari, W. (2023). Hubungan Persepsi Waria Tentang Hiv/Aids Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Di Kota Madiun. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 111–115. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.386>
- Yapıcı, O. (2024). *The Relationship Between HIV / AIDS Knowledge and Stigmatizing Attitudes Towards People Living with HIV / AIDS : An Educational Intervention Study*. November.